

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Identitas Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini pada bagian penegakan hukum terdiri dari pegawai Kepolisian Resort Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Unit PPA dan Polsek Cibangban Unit Reserse Kriminal, Satpolair Polres Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Pos Pelabuhan Ratu, Kejaksaan Agung Cibadak, Kantor Imigrasi Kabupaten Sukabumi Unit Penegakan Hukum, Perwira Hukum Pangkalan TNI Angkatan Laut Bandung Posal PelabuhanRatu, Kepala Desa Pelabuhan Ratu Sukabumi yang berjumlah 30 orang, adapun sampel yang diambil adalah 28 orang sesuai dengan tabel Isaac dan Michael pada bab 3 dengan tingkat kepercayaan 99% dan tingkat signifikasi 1%, sedangkan pada bagian partisipasi masyarakat terdiri dari Masyarakat Desa Binaan TNI AL Lanal Bandung Pelabuhan Ratu Sukabumi, Tokoh Agama Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 30 orang. Adapun sampel yang diambil adalah 28 orang sesuai dengan tabel Isaac dan Michael pada bab 3 dengan tingkat kepercayaan 99% dan tingkat signifikasi 1%. Sehingga total sampel yang diambil adalah 56 orang.

Adapun identitas responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini berisi tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk Tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1. Perhitungan Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Identitas Sampel Responden

		Umur	Jenis_Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	5	2	5	4
	Missing	0	3	0	1
Mean		11,2000	28,0000	11,2000	14,0000
Std. Error of Mean		3,73363	20,00000	4,11582	4,02078
Median		8,0000	28,0000	14,0000	14,0000
Mode		3,00 ^a	8,00 ^a	1,00 ^a	5,00 ^a
Std. Deviation		8,34865	28,28427	9,20326	8,04156
Variance		69,700	800,000	84,700	64,667
Range		19,00	40,00	20,00	18,00
Minimum		3,00	8,00	1,00	5,00
Maximum		22,00	48,00	21,00	23,00
Sum		56,00	56,00	56,00	56,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa masing-masing identitas responden (seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) sudah teridentifikasi nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian, untuk memperjelas deskripsi data responden, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkannya dalam bentuk tabel yang sudah tertera persentasenya yang tertera pada Tabel 4.2.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di, jika dilihat dari jumlah responden dari dilihat dari usia orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok responden yang berusia 31-40 tahun dengan jumlah 22 orang atau persentase sebesar 39,29 %, diikuti oleh kelompok responden berusia 41-50 tahun dengan jumlah 18 orang atau persentase sebesar 32,14 %, kelompok responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah 8 orang atau persentase sebesar 14,29 %, kelompok responden berusia 51-60 tahun dengan jumlah 5 orang atau persentase sebesar 8,93 %, dan kelompok responden berusia diatas 60 tahun dengan jumlah 3 orang atau persentase sebesar 5,36 %. Dari data tersebut, diartikan

bahwa orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini didominasi oleh usia-usia produktif.

Tabel 4.2. Deskripsi Data Identitas Responden

Gambaran Umum Berdasarkan	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	20 – 30 tahun	8	14,29%
	31 – 40 tahun	22	39,29%
	41 – 50 tahun	18	32,14%
	51 – 60 tahun	5	8,93%
	>60 tahun	3	5,36%
Total		56	100%
Jenis kelamin	Laki-Laki	48	85,71%
	Perempuan	8	14,29%
Total		56	100%
Pendidikan	SD	21	37,5%
	SMP	2	3,57%
	SMA/SMK/SLTA	14	25%
	D3/S1	18	32,14%
	S2/S3	1	1,79%
Total		56	100%
Pekerjaan	Penegak Hukum	18	32,14%
	PNS	10	17,86%
	Nelayan	23	41,07%
	Tokoh Agama	5	8,93%
Total		56	100%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Jika dilihat dari jenis kelamin orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini, 48 orang dengan persentase sebesar 85,71% dengan jenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 8 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

Selanjutnya jika dilihat dari pendidikan orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini, didominasi oleh kelompok pendidikan SD berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 37,5%; diikuti dengan kelompok pendidikan D3/S1 berjumlah 18 orang dengan persentase 32,14%;

selanjutnya yaitu kelompok pendidikan SMA/SMK/SLTA yang berjumlah 14 orang dengan persentase 25%; keempat diikuti oleh kelompok SMP yang berjumlah sebanyak 2 orang dengan persentase 3,57%; dan terakhir diikuti oleh kelompok S2 yang berjumlah 1 orang dengan total persentase 1,79%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok pendidikan SD.

Terakhir, jika ditinjau dari pekerjaan yang tergabung dalam penelitian ini, didominasi oleh kelompok nelayan yang berjumlah 23 orang dengan persentase 41,07%; diikuti oleh kelompok penegak hukum yang berjumlah 18 orang dengan persentase 31,14%; ketiga diikuti oleh kelompok PNS yang berjumlah 10 orang dengan persentase 17,86% dan terakhir diikuti oleh kelompok tokoh agama yang berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 8,93%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa orang-orang yang tergabung dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok nelayan.

4.1.2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Adapun deskripsi variabel penelitian ini berkaitan dengan penegakan hukum, partisipasi masyarakat, aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat. Deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai subjek penelitian berbasis pada skor data empirik. Penggunaan skor empiric ini dikarenakan jumlah sampel penelitian yang cukup besar dan alat ukur yang digunakan juga termasuk baru (belum tervalidasi berulang kali/belum digunakan dalam banyak penelitian). Perhitungan skor empiric dilakukan dengan bantuan SPSS. Setelah mendapatkan skor empiric pada setiap variabel, kemudian dilakukan pengkategorian responden penelitian berdasarkan jenjang nilai masing-masing subjek sesuai ketentuan kategorisasi berikut:

Tabel 4.3. Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Responden Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Tinggi	$(\mu+\sigma)\leq X$
Sedang	$(\mu-\sigma)\leq X < (\mu+\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-\sigma)$

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan:

μ : *mean*

σ : standar deviasi

X : skor responden

Pada dasarnya Tabel 4.3. diatas akan menjadi pedoman/patokan dalam mengkategorikan nilai-nilai skor empiric dari setiap variabel penelitian ke dalam 3 (tiga) jenjang, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Proses pengkategorian ini menjadi suatu hal yang penting karena nantinya akan membantu peneliti dalam proses analisis data. Sekaligus mampu membantu peneliti ketika membangun narasi atau argument dalam pembuktian hipotesis penelitian.

a. Deskripsi Data Variabel Penegakan Hukum

Tabel 4.4. Perhitungan Nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Variabel Penegakan Hukum

Statistics		
X1		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		52,5000
Std. Error of Mean		1,70472
Median		54,5000
Mode		55,00
Std. Deviation		9,02055
Variance		81,370
Range		36,00
Minimum		35,00
Maximum		71,00
Sum		1470,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.4. , menunjukkan bahwa variabel penegakan hukum sudah teridentifikasi nilai *mean*, median, modus, standar deviasi,

dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data variabel penegakan hukum, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel penegakan hukum akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Penegakan Hukum

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Penegakan Hukum	$61,58 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$43,42 \leq X < 61,58$	Sedang	19	67,86%
	$X < 43,42$	Rendah	5	17,86%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.5. merupakan kategorisasi responden berdasarkan variabel penegakan hukum secara keseluruhan, sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah dengan persentasi sebesar 14,29%; sebanyak 19 responden pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,86%; dan sebanyak 5 responden pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17,86%.

Tabel 4.6. Perhitungan Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Dimensi Dalam Variabel Penegakan Hukum

		SUBSTANSI_H UKUM	PENEGAK_HU KUM	SARANA_PRAS ARANA	BUDAYA_HUK UM
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		16,2143	15,7143	9,0714	11,5000
Std. Error of Mean		,76697	,43600	,60625	,75330
Median		18,0000	16,0000	7,0000	11,0000
Mode		20,00	16,00	7,00	8,00
Std. Deviation		4,05844	2,30711	3,20796	3,98609
Variance		16,471	5,323	10,291	15,889
Range		13,00	10,00	10,00	14,00
Minimum		7,00	10,00	5,00	6,00
Maximum		20,00	20,00	15,00	20,00
Sum		454,00	440,00	254,00	322,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi (yakni substansi hukum, penegak hukum, sarana dan prasarana, dan budaya hukum) yang sudah nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data dimensi dalam penegakan hukum, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel penegakan hukum akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Kategorisasi Responden Berdasarkan Dimensi Dalam Penegakan Hukum

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Substansi Hukum	$20,25 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$12,15 \leq X < 20,25$	Sedang	18	64,29%
	$X < 12,15$	Rendah	10	35,71%
Penegak Hukum	$18,01 \leq X$	Tinggi	11	39,29%
	$13,41 \leq X < 18,01$	Sedang	7	25%
	$X < 13,41$	Rendah	10	35,71%
Sarana Prasarana	$12,27 \leq X$	Tinggi	5	17,86%
	$5,87 \leq X < 12,27$	Sedang	18	64,29%
	$X < 5,87$	Rendah	5	17,86%
Budaya Hukum	$15,48 \leq X$	Tinggi	5	17,86%
	$7,52 \leq X < 15,48$	Sedang	21	75%
	$X < 7,52$	Rendah	2	7,14%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa 4 dimensi dalam variabel penegakan hukum. **Pertama**, dimensi substansi hukum. Telah teridentifikasi sebanyak 10 atau 35,71% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 18 atau 64,29% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 responden berada pada kategori tinggi. **Kedua**, dimensi penegak hukum. Telah teridentifikasi sebanyak 10 atau 35,71% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 7 atau 25% responden berada pada kategori

sedang, dan sebanyak 11 atau 39,29% responden berada pada kategori tinggi. **Ketiga** dimensi sarana prasana. Telah teridentifikasi sebanyak 5 atau 17,86% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 18 atau 64,29% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 atau 17,86% responden berada pada kategori tinggi. **Keempat**, dimensi budaya hukum. Telah teridentifikasi sebanyak 2 atau 7,14% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 21 atau 75% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 atau 17,86 responden berada pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Variabel Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.8. Perhitungan Nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Variabel Partisipasi Masyarakat

Statistics		
X2		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		54,2143
Std. Error of Mean		1,59891
Median		54,5000
Mode		51,00 ^a
Std. Deviation		8,46062
Variance		71,582
Range		32,00
Minimum		40,00
Maximum		72,00
Sum		1518,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.8. , menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat sudah teridentifikasi nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data variabel partisipasi masyarakat, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel partisipasi masyarakat akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Partisipasi Masyarakat	$62,67 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$45,75 \leq X < 62,67$	Sedang	17	60,71%
	$X < 45,75$	Rendah	7	25%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.9. merupakan kategorisasi responden berdasarkan variabel partisipasi masyarakat secara keseluruhan, sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah dengan persentasi sebesar 14,29%; sebanyak 17 responden pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60,71%; dan sebanyak 7 responden pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 25%.

Tabel 4.10. Perhitungan Nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Dimensi Dalam Variabel Partisipasi Masyarakat

		Statistics			
		KONTROL_SO SIAL	PARTISIPASI_ RESPONSIF	PARTISIPASI_K OLABORATIF	DETEKSI
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
	Mean	12,8571	15,0000	13,4643	12,8929
	Std. Error of Mean	,40406	,63621	,78592	,65129
	Median	13,0000	16,0000	12,0000	14,0000
	Mode	15,00	16,00	12,00	14,00
	Std. Deviation	2,13809	3,36650	4,15872	3,44630
	Variance	4,571	11,333	17,295	11,877
	Range	6,00	13,00	15,00	16,00
	Minimum	9,00	7,00	10,00	4,00
	Maximum	15,00	20,00	25,00	20,00
	Sum	360,00	420,00	377,00	361,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi (yakni kontrol sosial, partisipasi responsive, partisipasi kolaboratif, dan deteksi) yang sudah nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan

variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data dimensi dalam partisipasi masyarakat, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel partisipasi masyarakat akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Kategorisasi Responden Berdasarkan Dimensi Dalam Partisipasi Masyarakat

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Kontrol Sosial	$14,98 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$10,72 \leq X < 14,98$	Sedang	23	82,14%
	$X < 10,72$	Rendah	5	17,86%
Partisipasi Responsif	$18 \leq X$	Tinggi	18	64,29%
	$11,64 \leq X < 18$	Sedang	7	25%
	$X < 11,64$	Rendah	3	10,71%
Partisipasi Kolaboratif	$17,61 \leq X$	Tinggi	6	21,43%
	$9,31 \leq X < 17,61$	Sedang	11	39,29%
	$X < 9,31$	Rendah	11	39,29%
Deteksi	$16,33 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$9,45 \leq X < 16,33$	Sedang	17	60,71%
	$X < 9,45$	Rendah	7	25%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa 4 dimensi dalam variabel partisipasi masyarakat. **Pertama**, dimensi kontrol sosial. Telah teridentifikasi sebanyak 5 atau 17,86% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 23 atau 82,14% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 responden berada pada kategori tinggi. **Kedua**, dimensi partisipasi responsif. Telah teridentifikasi sebanyak 3 atau 10,71% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 7 atau 25% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 18 atau 64,29% responden berada pada kategori tinggi. **Ketiga** dimensi sarana partisipasi kolaboratif. Telah teridentifikasi sebanyak 11 atau 39,29% responden berada pada kategori

rendah, sebanyak 11 atau 39,29% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 6 atau 21,43% responden berada pada kategori tinggi. **Keempat**, dimensi deteksi. Telah teridentifikasi sebanyak 7 atau 25% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 17 atau 60,71% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 atau 14,29% responden berada pada kategori tinggi.

c. Deskripsi Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

Tabel 4.12. Perhitungan Nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

Statistics		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		29,9643
Std. Error of Mean		,73909
Median		30,0000
Mode		29,00
Std. Deviation		3,91088
Variance		15,295
Range		16,00
Minimum		20,00
Maximum		36,00
Sum		839,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.12. , menunjukkan bahwa variabel penegakan hukum sudah teridentifikasi nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.13

Tabel 4.13. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum	$33,87 \leq X$	Tinggi	2	7,14%
	$26,06 \leq X < 33,87$	Sedang	22	78,57%
	$X < 26,06$	Rendah	4	14,29%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.13. merupakan kategorisasi responden berdasarkan variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum secara keseluruhan, sebanyak 2 responden berada pada kategori rendah dengan persentasi sebesar 7,14%; sebanyak 22 responden pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78,57%; dan sebanyak 4 responden pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 14,29%.

Tabel 4.14. Perhitungan Nilai *Mean*, *Median*, *Modus*, *Standar Deviasi*, *Varian* dari Dimensi Dalam Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

		Statistics		
		FAKTOR_KEYA KINAN	KETERLIBATAN_RUMAH_IBA DAH	POPULASI_RENTAN
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		14,2500	7,6071	8,1071
Std. Error of Mean		,25524	,68301	,75302
Median		15,0000	6,5000	8,0000
Mode		15,00	3,00 ^a	4,00 ^a
Std. Deviation		1,35058	3,61416	3,98459
Variance		1,824	13,062	15,877
Range		5,00	12,00	12,00
Minimum		10,00	3,00	4,00
Maximum		15,00	15,00	16,00
Sum		399,00	213,00	227,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa terdapat tiga dimensi (yakni faktor keyakinan, keterlibatan rumah ibadah, dan populasi rentan) yang sudah nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data dimensi dalam aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Kategorisasi Responden Berdasarkan Dimensi Dalam Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Faktor Keyakinan	$15,6 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$12,9 \leq X < 15,6$	Sedang	24	85,71%
	$X < 12,9$	Rendah	4	14,29%
Keterlibatan Rumah Ibadah	$11,2 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$4 \leq X < 11,2$	Sedang	19	67,86%
	$X < 4$	Rendah	5	17,86%
Populasi Rentan	$12 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$4,2 \leq X < 12$	Sedang	14	50%
	$X < 4,2$	Rendah	10	35,71%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.15. diatas menunjukkan bahwa tiga dimensi dalam variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum. **Pertama**, dimensi faktor keyakinan. Telah teridentifikasi sebanyak 4 atau 14,29% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 24 atau 85,71% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 responden berada pada kategori tinggi. **Kedua**, dimensi keterlibatan rumah ibadah. Telah teridentifikasi sebanyak 5 atau 17,86% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 19 atau 67,86% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 atau 14,29% responden berada pada kategori tinggi. **Ketiga** dimensi populasi rentan. Telah teridentifikasi

sebanyak 10 atau 35,71% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 14 atau 50% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 atau 14,29% responden berada pada kategori tinggi.

d. Deskripsi Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Tabel 4.16. Perhitungan Nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat
Statistics

Z		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		21,6786
Std. Error of Mean		,54689
Median		21,0000
Mode		20,00
Std. Deviation		2,89384
Variance		8,374
Range		12,00
Minimum		16,00
Maximum		28,00
Sum		607,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.16. , menunjukkan bahwa variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat sudah teridentifikasi nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat akan dikategorisasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.17

Tabel 4.17. Kategorisasi Responden Berdasarkan Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat	$24,56 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$18,78 \leq X < 24,56$	Sedang	19	67,86%
	$X < 18,78$	Rendah	5	17,86%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.17 merupakan kategorisasi responden berdasarkan variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat secara keseluruhan, sebanyak 4 responden berada pada kategori rendah dengan persentasi sebesar 14,29%; sebanyak 19 responden pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,86%; dan sebanyak 5 responden pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17,86%.

Tabel 4.18. Perhitungan Nilai *Mean*, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian dari Dimensi Dalam Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

		Statistics		
		FAKTOR_KEYA	KETERLIBATA	POPULASI_RE
		KINAN	N_RUMAH_IBA	NTAN
			DAH	
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		13,6071	5,1071	2,9643
Std. Error of Mean		,31429	,50746	,42564
Median		14,0000	4,0000	2,0000
Mode		15,00	3,00	2,00
Std. Deviation		1,66309	2,68520	2,25228
Variance		2,766	7,210	5,073
Range		5,00	8,00	8,00
Minimum		10,00	3,00	2,00
Maximum		15,00	11,00	10,00
Sum		381,00	143,00	83,00

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Merujuk pada Tabel 4.18 diatas, menunjukkan bahwa terdapat tiga dimensi (yakni faktor keyakinan, keterlibatan rumah ibadah, dan populasi rentan) yang sudah nilai *mean*, median, modus, standar deviasi, dan variannya. Kemudian untuk memperjelas deskripsi data dimensi dalam aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat, peneliti juga akan menyajikan atau menampilkan dalam bentuk tabel yang sudah terkategori. Pada kategorisasi ini variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat akan dikategorisasikan ke dalam tiga

kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut dijelaskan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Kategorisasi Responden Berdasarkan Dimensi Dalam Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Faktor Keyakinan	$15,26 \leq X$	Tinggi	0	0%
	$11,9 \leq X < 15,26$	Sedang	19	67,86%
	$X < 11,9$	Rendah	9	32,14%
Keterlibatan Rumah Ibadah	$7,7 \leq X$	Tinggi	5	46,43%
	$2,5 \leq X < 7,7$	Sedang	10	35,71%
	$X < 2,5$	Rendah	13	46,43%
Populasi Rentan	$5,21 \leq X$	Tinggi	4	14,29%
	$0,71 \leq X < 5,21$	Sedang	24	85,71%
	$X < 0,71$	Rendah	0	0%

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa tiga dimensi dalam variabel aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum. **Pertama**, dimensi faktor keyakinan. Telah teridentifikasi sebanyak 9 atau 32,14% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 19 atau 67,86% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 0 responden berada pada kategori tinggi. **Kedua**, dimensi keterlibatan rumah ibadah. Telah teridentifikasi sebanyak 13 atau 46,43% responden berada pada kategori rendah, sebanyak 10 atau 35,71% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 atau 46,43% responden berada pada kategori tinggi. **Ketiga** dimensi populasi rentan. Telah teridentifikasi sebanyak 0 responden berada pada kategori rendah, sebanyak 24 atau 85,71% responden berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 atau 14,29% responden berada pada kategori tinggi.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner responden yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan uji frekuensi data pada masing-

masing variabel independen yaitu Penegakan Hukum (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap variabel dependen yaitu Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat di kawasan pesisir Provinsi Jawa Barat (Z), didapatkan hasil dari penyebaran kepada 56 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.20. Hasil Pengumpulan Data Variabel Penegakan Hukum (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		SS		SR		N		JR		STP	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	Substansi Hukum										
1A	Peraturan Perundang-Undangan mengenai penyelundupan manusia yang ada sudah cukup sistematis	14	46,67	3	10,71	9	32,14	1	3,57	1	3,57
2A	Peraturan Perundang-Undangan tentang penyelundupan manusia yang ada sudah cukup sinkron, secara hierarki dan horizontal tidak ada pertentangan	15	53,57	4	14,29	7	25,00	2	7,14	0	0,00
3A	Secara kualitatif dan kuantitatif peraturan mengenai penyelundupan manusia sudah mencukupi	14	50,00	2	7,14	7	25,00	5	17,86	0	0,00
4A	Penerbitan peraturan-peraturan tentang penyelundupan manusia sudah sesuai dengan persyaratan yuridis yang ada	16	57,14	3	10,71	7	25,00	2	7,14	0	0,00
	Penegak Hukum										
5A	Petugas pemeriksa dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia sudah terikat dan memahami peraturan-peraturan yang ada	7	25,00	16	57,14	5	17,86	0	0,00	0	0,00

6A	Petugas dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia telah memberikan keteladanan kepada masyarakat	5	17,86	16	57,14	4	14,29	3	10,71	0	0,00
7A	Penugasan yang diberikan kepada pemeriksa dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia telah sinkron terhadap wewenangnya	4	14,29	18	64,29	4	14,29	2	7,14	0	0,00
8A	Petugas dan penyidik telah melakukan kerjasama antar instansi penegak hukum	4	14,29	20	71,43	3	10,71	1	3,57	0	0,00
	Sarana dan Prasarana										
9A	Peralatan dan prasarana dalam melakukan pemeriksaan dan penyidikan dalam bidang penyelundupan manusia sudah mencukupi	3	10,71	8	28,57	1	3,57	16	57,14	0	0,00
10A	Prasarana yang ada dalam melakukan pemeriksaan dan penyidikan dalam bidang penyelundupan manusia telah terpelihara dengan baik	4	14,29	6	21,43	3	10,71	15	53,57	0	0,00
11A	Penggunaan peralatan dan prasarana sudah terdesentralisasi dalam satu kawasan	3	10,71	8	28,57	9	32,14	7	25,00	1	3,57
	Budaya Hukum										
12A	Kesadaran Hukum masyarakat telah tinggi terhadap peraturan penyelundupan manusia	3	10,71	5	17,86	3	10,71	16	57,14	1	3,57
13A	Disiplin dan kepatuhan masyarakat sudah tinggi untuk tidak melanggar ketentuan yang ada dalam bidang penyelundupan manusia	3	10,71	4	14,29	8	28,57	12	42,86	1	3,57
14A	Motivasi masyarakat sudah tinggi untuk berubah untuk	3	10,71	6	21,43	8	28,57	11	39,29	0	0,00

	mematuhi dan mengikuti sesuai dengan tuntutan peraturan tentang penyelundupan manusia										
15A	Masyarakat telah mematuhi peraturan perundang-undangan tentang penyelundupan manusia	3	10,71	4	14,29	8	28,57	12	42,86	1	3,57

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari data pada Tabel didapatkan hasil yang dominan pada pernyataan nomor 4A (Penerbitan peraturan-peraturan tentang penyelundupan manusia sudah sesuai dengan persyaratan yuridis yang ada), dengan jumlah personil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 56,67%, yang menyatakan setuju sebanyak 4 responden atau 13,33%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 responden atau 6,67%.

Tabel 4.21. Hasil Pengumpulan Data Variabel Partisipasi Masyarakat (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		SS		SR		N		JR		STP	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	Kontrol Sosial										
1B	Menjadi panutan bagi kaum muda	10	35,71	4	14,29	6	21,43	8	28,57	0	0,00
2B	Waspada terhadap perilaku tidak pantas	17	60,71	5	17,86	6	20,00	0	0,00	0	0,00
3B	Mendiskusikan masalah kejahatan dan gangguan dengan tetangga	13	46,43	11	39,29	4	13,33	0	0,00	0	0,00
4B	Mengoreksi orang lain tentang perilaku mereka	14	50,00	10	35,71	4	14,29	0	0,00	0	0,00
	Partisipasi Responsif										
5B	Menelepon polisi	7	25,00	11	39,29	7	25,00	1	3,57	2	7,14
6B	Melaporkan gangguan	9	32,14	14	50,00	2	7,14	1	3,57	2	7,14
7B	Melacak pertengkaran tetangga	5	17,86	13	46,43	6	21,43	2	7,14	2	7,14
8B	Mediasi dalam konflik lingkungan	6	21,43	15	53,57	4	14,29	3	10,71	0	0,00

Partisipasi Kolaboratif											
9B	Membentuk dan mempengaruhi kebijakan kepolisian	1	3,57	3	10,71	6	21,43	13	46,43	5	17,86
10B	Menghadiri pertemuan dengan petugas polisi lingkungan	1	3,57	5	17,86	10	35,71	12	42,86	0	0,00
11B	Menghadiri kegiatan patrol bersama dengan polisi lingkungan	1	3,57	5	17,86	9	32,14	13	46,43	0	0,00
12B	Menjawab pertanyaan dari polisi	1	3,57	6	21,43	9	32,14	12	42,86	0	0,00
13B	Berfikir bersama polisi tentang kebijakan mereka	2	7,14	4	14,29	4	14,29	18	64,29	0	0,00
Deteksi											
14B	Menjadi anggota penjaga lingkungan	5	17,86	15	53,57	3	10,71	4	14,29	1	3,57
15B	Mengidentifikasi pelanggar melalui internet	1	3,57	0	3,33	16	57,14	8	28,57	3	10,71
16B	Menjadi anggota grup Whatsapp lingkungan	4	14,29	12	42,86	5	17,86	6	21,43	1	3,57
17B	Menjadi anggota komunitas online	3	10,71	10	35,71	8	28,57	6	21,43	1	3,57

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari data pada Tabel 4.2. didapatkan hasil yang dominan pada pernyataan nomor 2B (Waspada terhadap perilaku tidak pantas), dengan jumlah personil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden atau 63,33%, yang menyatakan setuju sebanyak 5 responden atau 16,67%, dan yang menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 20%

Tabel 4.22. Hasil Pengumpulan Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		SS		SR		N		JR		STP	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	Faktor Keyakinan										
1	Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama	24	85,71	4	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00

2	Pengalaman Anda sebagai seorang yang beragama berperan dalam keputusan Anda sehari-hari	24	85,71	2	7,14	2	7,14	0	0,00	0	0,00
3	Jangka waktu menghadiri rumah ibadah	18	64,29	9	32,14	1	3,57	0	0,00	0	0,00
	Keterlibatan Rumah Ibadah										
4	Rumah ibadah anda pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pencegahan tentang penyelundupan manusia	8	28,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	71,43
5	topik penyelundupan manusia pernah dibahas di kalangan anggota rumah ibadah anda	5	17,86	4	14,29	4	14,29	9	32,14	6	21,43
6	penyelundupan manusia pernah menjadi topik khotbah, pesan, atau kelas di rumah ibadah anda	3	10,71	2	7,14	13	46,43	4	14,29	6	21,43
	Kerentanan Populasi										
7	Adakah pekerja restoran di lingkungan anda	10	35,71	4	14,29	2	7,14	0	0,00	12	42,86
8	Adakah pekerja pembantu rumah tangga di lingkungan anda	14	46,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	53,33
9	Adakah pekerja prostitusi di lingkungan anda	0	0,00	3	10,71	1	3,57	0	0,00	24	85,71
10	Adakah pekerja salon di lingkungan anda	4	14,29	4	14,29	2	7,14	0	0,00	18	64,29
11	Adakah pekerja migran di lingkungan anda	1	3,57	4	14,29	0	0,00	0	0,00	23	82,14

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari data pada Tabel didapatkan hasil yang dominan pada pernyataan nomor 15 (Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama), dengan jumlah personil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 93,33%, dan yang menyatakan sangat tidak beragama yakni sebanyak 2 responden atau 6,67%.

Tabel 4.23. Hasil Pengumpulan Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

No	Pertanyaan	Jawaban									
		SS		SR		N		JR		STP	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	Faktor Keyakinan										
1	Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama	19	67,86	9	32,14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Pengalaman Anda sebagai seorang yang beragama berperan dalam keputusan Anda sehari-hari	19	67,86	1	3,57	8	28,57	0	0,00	0	0,00
3	Jangka waktu menghadiri rumah ibadah	19	67,86	5	17,86	4	14,29	0	0,00	0	0,00
	Keterlibatan Rumah Ibadah										
4	Rumah ibadah anda pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pencegahan tentang penyelundupan manusia	5	17,86	0	0,00	0	0,00	0	0,00	23	82,14
5	topik penyelundupan manusia pernah dibahas di kalangan anggota rumah ibadah anda	0	0,00	1	3,57	4	14,29	9	32,14	14	50,00
6	penyelundupan manusia pernah menjadi topik khotbah, pesan, atau kelas di rumah ibadah anda	0	0,00	1	3,57	5	17,86	6	21,43	16	57,14
	Kerentanan Populasi										
7	Adakah pekerja restoran di lingkungan anda	2	7,14	0	0,00	1	3,57	1	3,57	24	85,71
8	Adakah pekerja pembantu rumah tangga di lingkungan anda	8	26,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	22	73,33
9	Adakah pekerja prostitusi di lingkungan anda	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	100,0
10	Adakah pekerja salon di lingkungan anda	3	10,71	0	0,00	1	3,57	2	7,14	22	78,57
11	Adakah pekerja migran di lingkungan anda	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	100,0

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan dari data pada Tabel 4.4. didapatkan hasil yang dominan pada pernyataan nomor 15 (Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama), dengan jumlah personil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 93,33%, dan yang menyatakan sangat tidak beragama yakni sebanyak 2 responden atau 6,67%.

4.3. Hasil Pengolahan Data

Pada sub bab 4.3 ini, hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dilakukan melalui teknik pemeriksaan, pengkodean, dan tabulasi dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Di dalam tabel tersebut memuat informasi terkait data dari masing-masing variabel dan data tabulasi silang antara keduanya.

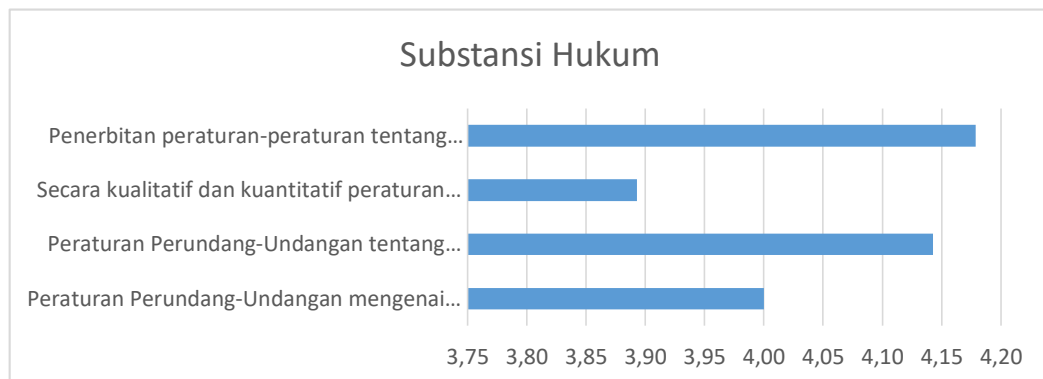
a. Hasil Pengolahan Data Variabel Penegakan Hukum

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah respondennya adalah 28 responden. Pada variabel penegakan hukum terdapat 15 item pertanyaan yang masing-masing item pertanyaan memiliki skor dengan menggunakan ketentuan skala likert. Skor 1 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Tidak Setuju, Skor 2 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Tidak Setuju, Skor 3 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Netral, Skor 4 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Setuju Skor 5 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Setuju.

Setelah diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan, maka selanjutnya peneliti memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum skor total pada variabel penegakan hukum adalah 35 dan nilai maksimum 71. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan membuat tabel frekuensi jumlah responden dan menentukan interval total skor.

Adapun hasil dari respon butir-butir pernyataan tersebut ditabulasikan dan menghasilkan data rata-rata dimensi-dimensi variabel penegakan hukum sebagaimana tersaji sebagai berikut :

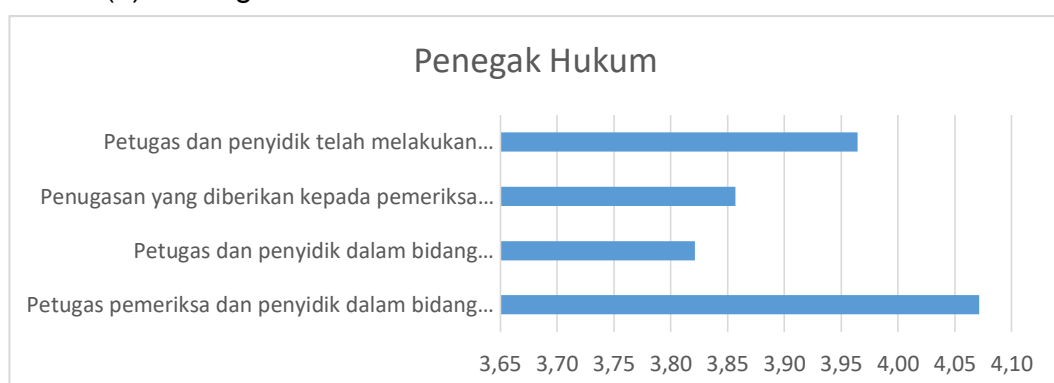
(a) Substansi Hukum

**Grafik 4.1. Hasil Deskripsi Dimensi Substansi Hukum**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Substansi Hukum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah baik. Hal ini didukung dengan nilai rataan sebesar 4,05 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Penerbitan peraturan-peraturan tentang penyelundupan manusia sudah sesuai dengan persyaratan yuridis yang ada” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 4,14. Adapun untuk indikator terendah “Secara kualitatif dan kuantitatif peraturan mengenai penyelundupan manusia sudah mencukupi” mendapat skor terendah dengan nilai 3,89.

(b) Penegak Hukum

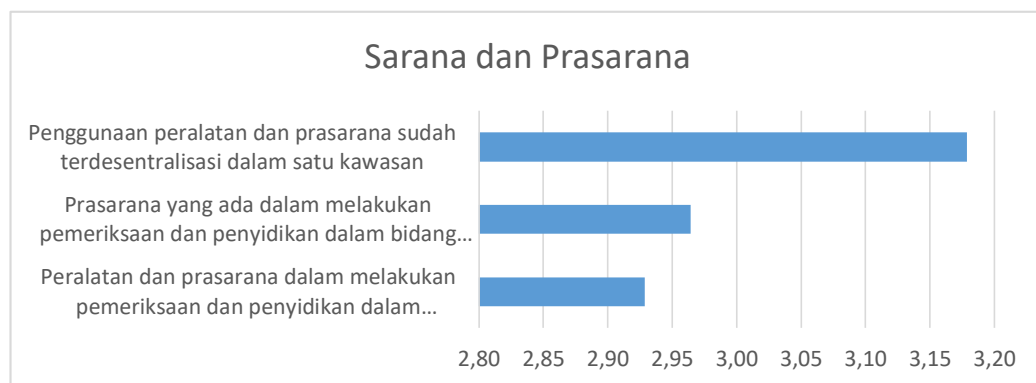
**Grafik 4.2. Hasil Deskripsi Dimensi Penegak Hukum**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Penegak Hukum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah baik.

Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 3,93 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik di atas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Petugas pemeriksa dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia sudah terikat dan memahami peraturan-peraturan yang ada” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 4,07. Adapun untuk indikator terendah “Petugas dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia telah memberikan keteladanan kepada masyarakat” mendapat skor terendah dengan nilai 3,82.

(c) Sarana dan Prasarana

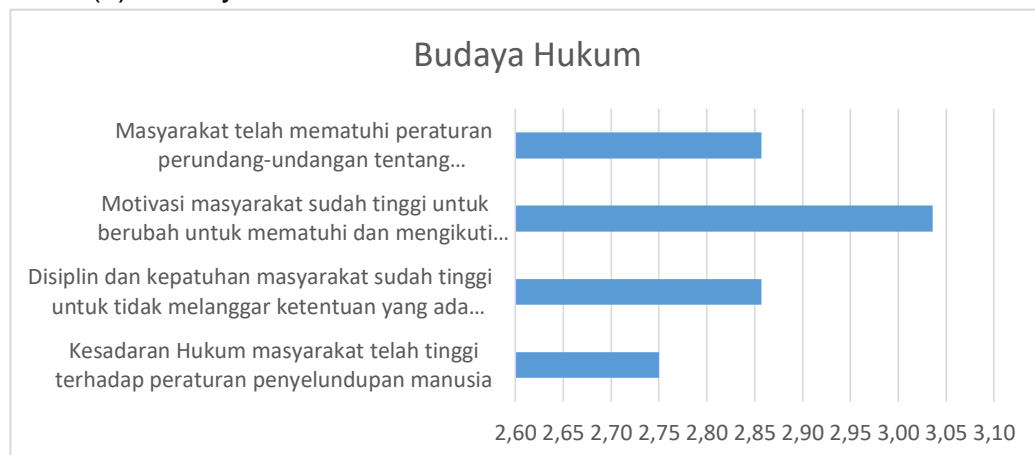


Grafik 4.3. Hasil Deskripsi Dimensi Sarana dan Prasarana

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Sarana dan Prasarana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah netral. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 3,02 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik di atas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Penggunaan peralatan dan prasarana sudah terdesentralisasi dalam satu kawasan” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 3,18. Adapun untuk indikator terendah “Peralatan dan prasarana dalam melakukan pemeriksaan dan penyidikan dalam penyelundupan manusia sudah mencukupi” mendapat skor terendah dengan nilai 2,93.

(d) Budaya Hukum

**Grafik 4.4. Hasil Deskripsi Dimensi Budaya Hukum**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi budaya hukum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah netral. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 2,88 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Motivasi masyarakat sudah tinggi untuk berubah untuk mematuhi dan mengikuti sesuai dengan tuntutan peraturan tentang penyelundupan manusia” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 3,04. Adapun untuk indikator terendah “Kesadaran Hukum masyarakat telah tinggi terhadap peraturan penyelundupan manusia” mendapat skor terendah dengan nilai 2,75.

Tabel 4.24. Frekuensi Skor Total Variabel Penegakan Hukum X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35-40	2	7,1	7,1	7,1
41-46	6	21,4	21,4	28,6
47-52	4	14,3	14,3	42,9
53-58	10	35,7	35,7	78,6
59-64	4	14,3	14,3	92,9
65-70	1	3,6	3,6	96,4
71-76	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan interval total skor 35-40 sebanyak 2 orang, interval total skor 41-46

sebanyak 6 orang, interval total skor 47-52 sebanyak 4 orang, interval total skor 53-58 sebanyak 10 orang, interval total skor 59-64 sebanyak 4 orang, interval total skor 65-70 sebanyak 1 orang dan interval total skor 71-76 sebanyak 1 orang

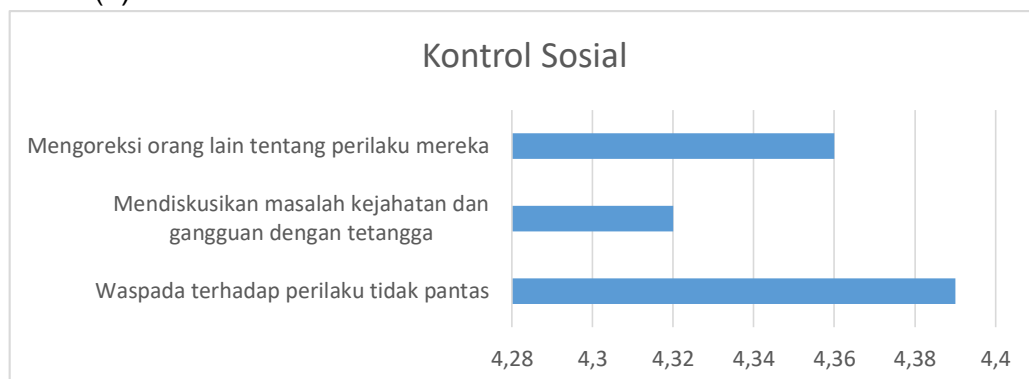
b. Hasil Pengolahan Data Variabel Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah respondennya adalah 28 responden. Pada variabel penegakan hukum terdapat 15 item pertanyaan yang masing-masing item pertanyaan memiliki skor dengan menggunakan ketentuan skala likert. Skor 1 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Tidak Setuju, Skor 2 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Tidak Setuju, Skor 3 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Netral, Skor 4 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Setuju Skor 5 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Setuju.

Setelah diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan, maka selanjutnya peneliti memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum skor total pada variabel penegakan hukum adalah 35 dan nilai maksimum 71. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan membuat tabel frekuensi jumlah responden dan menentukan interval total skor.

Adapun hasil dari respon butir-butir pernyataan tersebut ditabulasikan dan menghasilkan data rata-rata dimensi-dimensi variabel partisipasi masyarakat sebagaimana tersaji sebagai berikut :

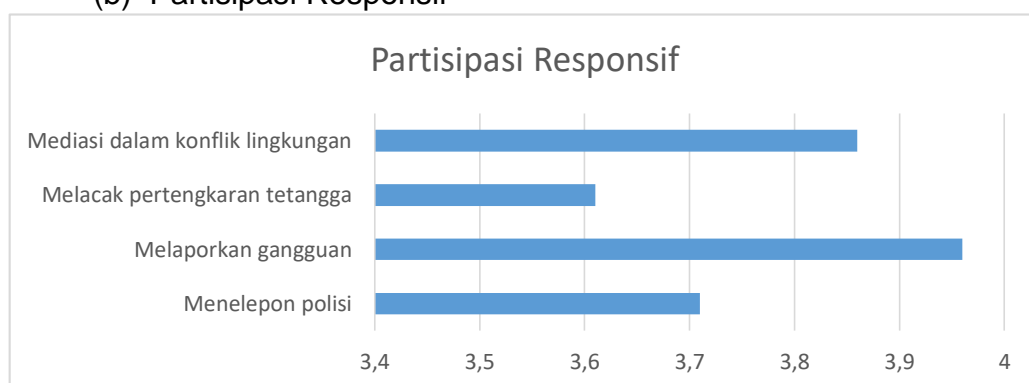
(a) Kontrol Sosial

**Grafik 4.5. Hasil Deskripsi Dimensi Kontrol Sosial**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Kontrol Sosial, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-ran sebesar 4,35 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Waspada terhadap perilaku tidak pantas” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 4,39. Adapun untuk indikator terendah “Mendiskusikan masalah kejahatan dan gangguan dengan tetangga” mendapat skor terendah dengan nilai 4,32.

(b) Partisipasi Responsif

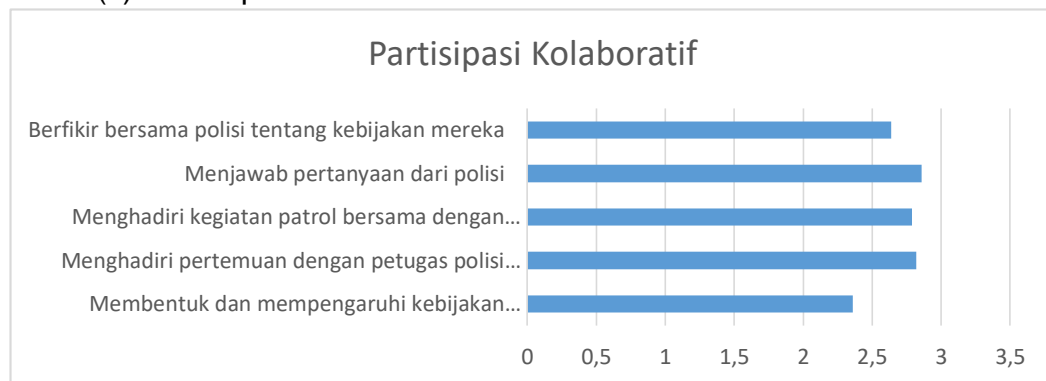
**Grafik 4.6. Hasil Deskripsi Dimensi Partisipasi Responsif**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Partisipasi Responsif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-ran sebesar 3,785 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator

“Melaporkan gangguan” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 3,96. Adapun untuk indikator terendah “Melacak pertengkarannya tetangga” mendapat skor terendah dengan nilai 3,86.

(c) Partisipasi Kolaboratif

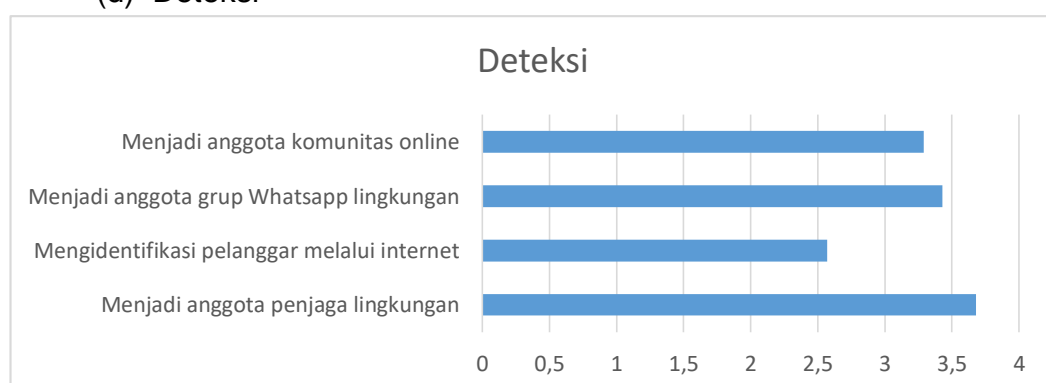


Grafik 4.7. Hasil Deskripsi Dimensi Partisipasi Kolaboratif

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi partisipasi kolaboratif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah netral. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 2,694 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Menjawab pertanyaan dari polisi” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 2,86. Adapun untuk indikator terendah “Membentuk dan mempengaruhi kebijakan kepolisian” mendapat skor terendah dengan nilai 2,36.

(d) Deteksi



Grafik 4.8. Hasil Deskripsi Dimensi Deteksi

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi deteksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah netral. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 3,24 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator "Menjadi anggota penjaga lingkungan" mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 3,68. Adapun untuk indikator terendah "Mengidentifikasi pelanggaran melalui internet" mendapat skor terendah dengan nilai 2,57.

Tabel 4.25. Frekuensi Skor Total Variabel Partisipasi Masyarakat X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-44	3	10,7	10,7	10,7
	45-49	6	21,4	21,4	32,1
	50-54	3	10,7	10,7	42,9
	55-59	9	32,1	32,1	75,0
	60-64	3	10,7	10,7	85,7
	65-69	3	10,7	10,7	96,4
	70-74	1	3,6	3,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.20., dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan interval total skor 40-44 sebanyak 3 orang, interval total skor 45-49 sebanyak 6 orang, interval total skor 50-54 sebanyak 3 orang, interval total skor 55-59 sebanyak 9 orang, interval total skor 60-64 sebanyak 3 orang, interval total skor 65-69 sebanyak 3 orang dan interval total skor 70-74 sebanyak 1 orang.

c. Hasil Pengolahan Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Masyarakat Responden Penegak Hukum

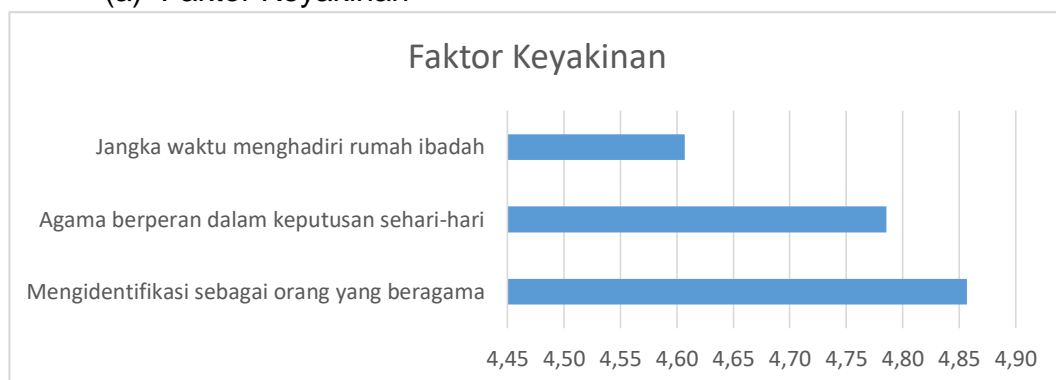
Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah respondennya adalah 28 responden. Pada variabel penegakan hukum terdapat 15 item pertanyaan yang masing-masing item pertanyaan memiliki skor dengan menggunakan ketentuan skala likert. Skor 1 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Tidak Setuju, Skor 2 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Tidak Setuju, Skor 3 diartikan bahwa responden memiliki

penilaian Netral, Skor 4 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Setuju Skor 5 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Setuju.

Setelah diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan, maka selanjutnya peneliti memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum skor total pada variabel penegakan hukum adalah 35 dan nilai maksimum 71. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan membuat tabel frekuensi jumlah responden dan menentukan interval total skor.

Adapun hasil dari respon butir-butir pernyataan tersebut ditabulasikan dan menghasilkan data rata-rata dimensi-dimensi variabel penyelundupan manusia sebagaimana tersaji sebagai berikut :

(a) Faktor Keyakinan

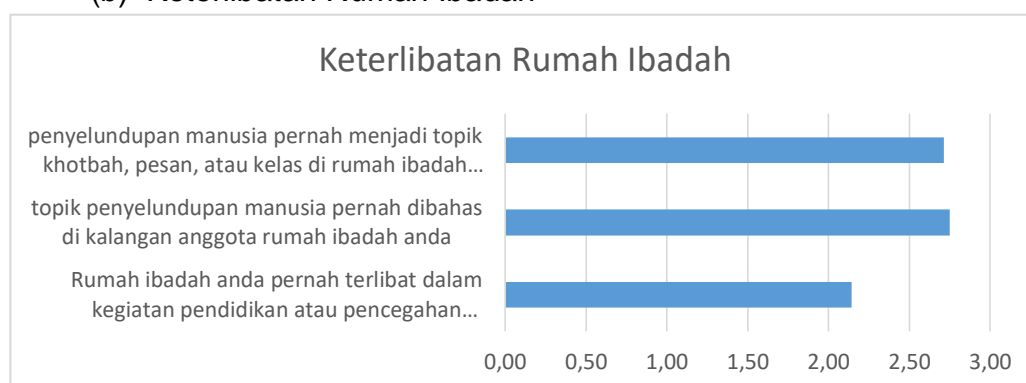


Grafik 4.9. Hasil Deskripsi Dimensi Faktor Keyakinan

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Faktor keyakinan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah sangat baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 4,75 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Mengidentifikasi sebagai orang yang beragama” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 4,86. Adapun untuk indikator terendah “Jangka waktu menghadiri rumah ibadah” mendapat skor terendah dengan nilai 4,61.

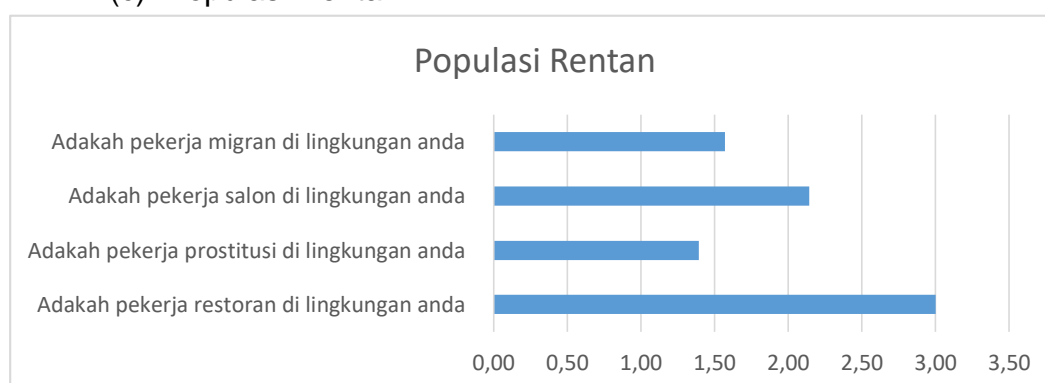
(b) Keterlibatan Rumah Ibadah

**Grafik 4.10. Hasil Deskripsi Dimensi Keterlibatan Rumah Ibadah**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Keterlibatan Rumah Ibadah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah rendah. Hal ini didukung dengan nilai rataan sebesar 2,54 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “Topik penyelundupan manusia pernah dibahas di kalangan anggota rumah ibadah” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 2,75. Adapun untuk indikator terendah “rumah ibadah pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pencegahan tentang penyelundupan manusia” mendapat skor terendah dengan nilai 2,71.

(c) Populasi Rentan

**Grafik 4.11. Hasil Deskripsi Dimensi Populasi Rentan**

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Populasi Rentan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah rendah. Hal ini didukung dengan nilai rataan sebesar 2,03 dari nilai

maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “pekerja restoran” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 3,00. Adapun untuk indikator terendah “pekerja prostitusi” mendapat skor terendah dengan nilai 1,39.

Tabel 4.26. Frekuensi Skor Total Variabel Partisipasi Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum
Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-24	3	10,7	10,7	10,7
25-29	10	35,7	35,7	46,4
30-34	13	46,4	46,4	92,9
35-39	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan interval total skor 20-24 sebanyak 3 orang, interval total skor 25-29 sebanyak 10 orang, interval total skor 30-34 sebanyak 13 orang, interval total skor 35-39 sebanyak 2 orang.

d. Hasil Pengolahan Data Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Masyarakat Responden Masyarakat

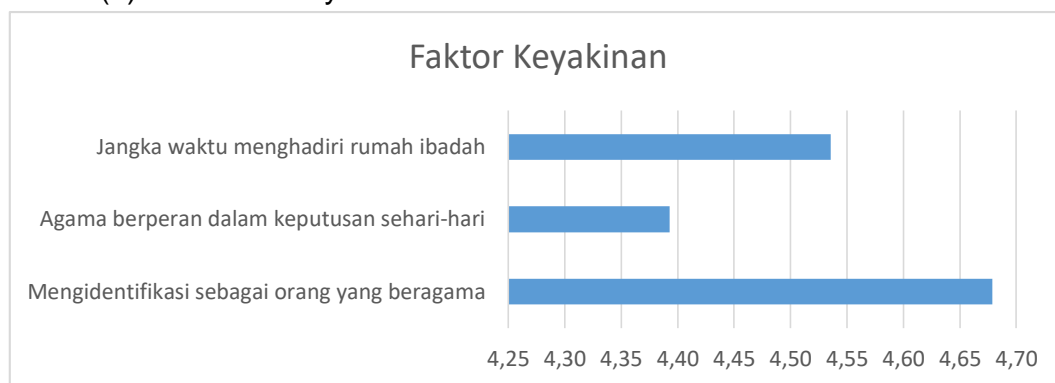
Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah respondennya adalah 28 responden. Pada variabel penegakan hukum terdapat 15 item pertanyaan yang masing-masing item pertanyaan memiliki skor dengan menggunakan ketentuan skala likert. Skor 1 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Tidak Setuju, Skor 2 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Tidak Setuju, Skor 3 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Netral, Skor 4 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Setuju Skor 5 diartikan bahwa responden memiliki penilaian Sangat Setuju.

Setelah diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan, maka selanjutnya peneliti memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum skor total pada variabel penegakan hukum adalah 35 dan nilai maksimum 71. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan

membuat tabel frekuensi jumlah responden dan menentukan interval total skor.

Adapun hasil dari respon butir-butir pernyataan tersebut ditabulasikan dan menghasilkan data rata-rata dimensi-dimensi variabel penyelundupan manusia sebagaimana tersaji sebagai berikut :

(a) Faktor Keyakinan

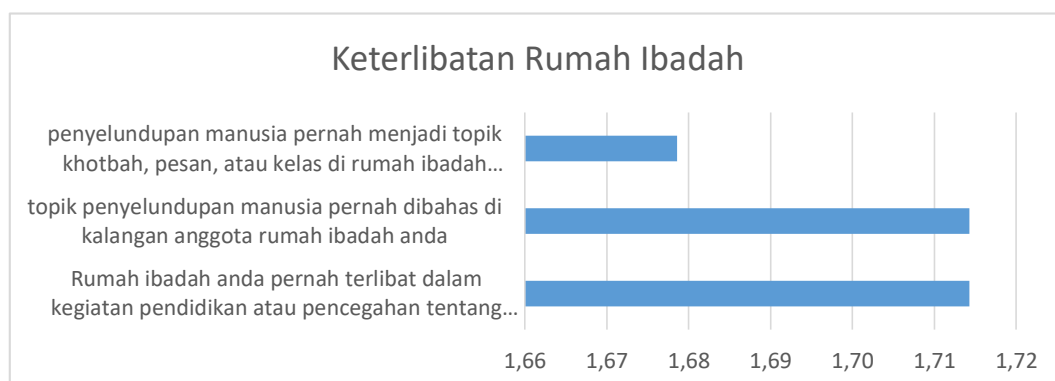


Grafik 4.12. Hasil Deskripsi Dimensi Faktor Keyakinan

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Faktor Keyakinan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata sebesar 4,55 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “mengidentifikasi sebagai orang beragama” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 4,68. Adapun untuk indikator terendah “agama berperan dalam keputusan sehari-hari” mendapat skor terendah dengan nilai 4,39.

(b) Keterlibatan Rumah Ibadah

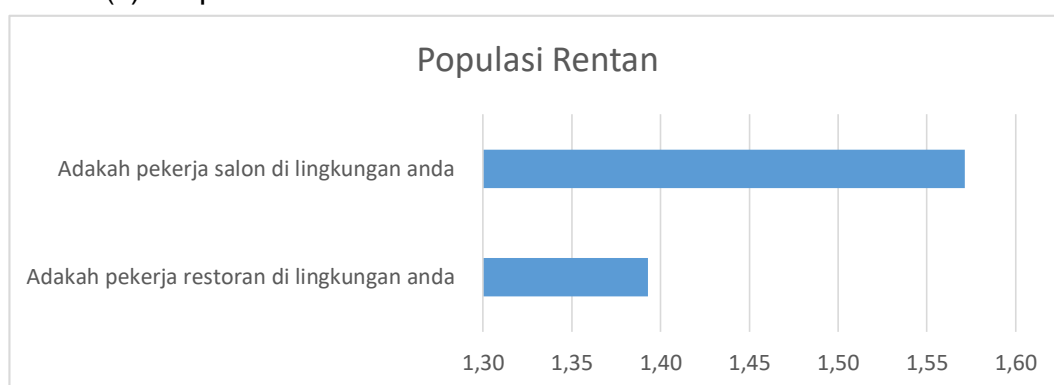


Grafik 4.13. Hasil Deskripsi Dimensi Keterlibatan Rumah Ibadah

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi keterlibatan rumah ibadah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah rendah. Hal ini didukung dengan nilai rataan sebesar 1,71 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator memiliki nilai yang sama.

(c) Populasi Rentan



Grafik 4.14. Hasil Deskripsi Dimensi Populasi Rentan

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Bila dilihat grafik dimensi Kerentanan Populasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dimensi ini adalah rendah. Hal ini didukung dengan nilai rataan sebesar 1,48 dari nilai maksimal 5 dalam skala likert. Dari grafik diatas juga dapat disimpulkan bahwa indikator “pekerja salon” mendapat skor tertinggi dengan nilai yaitu 1,57. Adapun untuk indikator terendah “Pekerja restoran mendapat skor terendah dengan nilai 1,39.

Tabel 4.27. Frekuensi Skor Total Variabel Partisipasi Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

		Nilai			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-19	5	17,9	17,9	17,9
	20-23	16	57,1	57,1	75,0
	24-28	7	25,0	25,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.22., dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan interval total skor 16-19 sebanyak 5 orang, interval total skor 20-23 sebanyak 16 orang, interval total skor 24-28 sebanyak 7 orang

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f. Uji t-test digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 dan 2 menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas penegakan hukum (X1) dan partisipasi masyarakat (X2), sedangkan uji f test digunakan untuk membuktikan hipotesis ke 3 yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan oleh variabel-variabel bebas terhadap penyelundupan manusia.

4.4.1. Uji Instrumen Penelitian

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghasilkan data yang benar, peneliti menguji instrument/kuesioner masing-masing variabel penelitian kepada 28 responden untuk bagian penegakan hukum dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum, 28 responden untuk bagian partisipasi masyarakat dan aktivitas penyelundupan manusia responden masyarakat. Dari pengujian tersebut didapatkan hasil validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrument/kuesioner sebagai berikut :

a. Uji Validitas Variabel Penegakan Hukum (X1)

Instrumen penegakan hukum berupa kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan terhadap 28 responden. Hasil dari kuesioner diolah dengan menggunakan *Pearsons Correlation* dalam aplikasi IBM SPSS versi 23. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28. Rekapitulasi Item Valid dan Gugur Kuesioner Skala Penegakan Hukum (X1)

No	Pertanyaan	Sig. (2-tailed) < 0,05	Hasil Uji
Substansi Hukum			
1A	Peraturan Perundang-Undangan mengenai penyelundupan manusia yang ada sudah cukup sistematis	0,00	Valid
2A	Peraturan Perundang-Undangan tentang penyelundupan manusia yang ada sudah cukup sinkron, secara hierarki dan horizontal tidak ada pertentangan	0,00	Valid
3A	Secara kualitatif dan kuantitatif peraturan mengenai penyelundupan manusia sudah mencukupi	0,00	Valid
4A	Penerbitan peraturan-peraturan tentang penyelundupan manusia sudah sesuai dengan persyaratan yuridis yang ada	0,00	Valid
Penegak Hukum			
5A	Petugas pemeriksa dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia sudah terikat dan memahami peraturan-peraturan yang ada	0,00	Valid
6A	Petugas dan penyidik dalam bidang penyelundupan manusia telah memberikan keteladanan kepada masyarakat	0,00	Valid
7A	Penugasan yang diberikan kepada pemeriksa dan penyidik dalam penyelundupan manusia telah sinkron terhadap wewenangnya	0,00	Valid
8A	Petugas dan penyidik telah melakukan kerjasama antar instansi penegak hukum	0,00	Valid
Sarana dan Prasarana			
9A	Peralatan dan prasarana dalam melakukan pemeriksaan dan penyidikan dalam penyelundupan manusia sudah mencukupi	0,00	Valid
10A	Prasarana yang ada dalam melakukan pemeriksaan dan penyidikan dalam	0,00	Valid

	bidang penyelundupan manusia telah terpelihara dengan baik		
11A	Penggunaan peralatan dan prasarana sudah terdesentralisasi dalam satu kawasan	0,00	Valid
	Budaya Hukum		
12A	Kesadaran Hukum masyarakat telah tinggi terhadap peraturan penyelundupan manusia	0,00	Valid
13A	Disiplin dan kepatuhan masyarakat sudah tinggi untuk tidak melanggar ketentuan yang ada dalam bidang penyelundupan manusia	0,00	Valid
14A	Motivasi masyarakat sudah tinggi untuk berubah untuk mematuhi dan mengikuti sesuai dengan tuntutan peraturan tentang penyelundupan manusia	0,00	Valid
15A	Masyarakat telah mematuhi peraturan perundang-undangan tentang penyelundupan manusia	0,00	Valid

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan tentang penegakan hukum dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Variabel Penegakan Hukum (X1)

Adapun hasil uji reliabilitas dari instrument pernyataan yang valid dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23 maka didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.29. Perhitungan Reliabilitas Variabel Penegakan Hukum (X1)

Variabel Penegakan Hukum	Nilai Alpha	Keterangan
Faktor 1	0,925	Sangat Andal
Faktor 2	0,792	Sangat Andal
Faktor 3	0,944	Sangat Andal
Faktor 4	0,938	Sangat Andal

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Perhitungan reliabilitas instrument penegakan hukum sebanyak 15 item yang terdiri dari 4 faktor adalah sangat andal dan andal karena masing-masing faktor memiliki koefisien alpha sebesar 0,925, 0,792, 0,943, dan 0,938.

c. Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X2)

Instrumen penegakan hukum berupa kuesioner yang terdiri dari 17 butir pertanyaan terhadap 28 responden. Hasil dari kuesioner diolah dengan menggunakan *Pearsons Correlation* dalam aplikasi IBM SPSS versi 21. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30. Rekapitulasi Item Valid dan Gugur Kuesioner Skala Partisipasi Masyarakat (X2)

No	Pertanyaan	Sig. (2-tailed) < 0,05	Hasil Uji
Kontrol Sosial			
1B	Menjadi panutan bagi kaum muda	0,423	Tidak Valid
2B	Waspada terhadap perilaku tidak pantas	0,001	Valid
3B	Mendiskusikan masalah kejahatan dan gangguan dengan tetangga	0,000	Valid
4B	Mengoreksi orang lain tentang perilaku mereka	0,000	Valid
Partisipasi Responsif			
5B	Menelepon polisi	0,000	Valid
6B	Melaporkan gangguan	0,000	Valid
7B	Melacak pertengkaran tetangga	0,000	Valid
8B	Mediasi dalam konflik lingkungan	0,004	Valid
Partisipasi Kolaboratif			
9B	Membentuk dan mempengaruhi kebijakan kepolisian	0,000	Valid
10B	Menghadiri pertemuan dengan petugas polisi lingkungan	0,000	Valid
11B	Menghadiri kegiatan patrol bersama dengan polisi lingkungan	0,000	Valid
12B	Menjawab pertanyaan dari polisi	0,000	Valid
13B	Berfikir bersama polisi tentang kebijakan mereka	0,000	Valid
Deteksi			

14B	Menjadi anggota penjaga lingkungan	0,000	Valid
15B	Mengidentifikasi pelanggar melalui internet	0,000	Valid
16B	Menjadi anggota grup Whatsapp lingkungan	0,000	Valid
17B	Menjadi anggota komunitas online	0,000	Valid

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil uji validitas terhadap 17 butir pernyataan tentang partisipasi masyarakat 16 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid, sehingga uji reliabilitas dilanjutkan dengan dengan 14 butir pernyataan.

d. Uji Reliabilitas Partisipasi Masyarakat (X2)

Adapun hasil uji reliabilitas dari instrument pernyataan yang valid dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23 maka didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.31. Perhitungan Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X2)

Variabel Penegakan Hukum	Nilai Alpha	Keterangan
Faktor 1	0,879	Sangat Andal
Faktor 2	0,805	Andal
Faktor 3	0,937	Sangat Andal
Faktor 4	0,880	Sangat Andal

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Perhitungan reliabilitas instrument partisipasi masyarakat sebanyak 16 item yang terdiri dari 4 faktor adalah sangat andal dan andal karena masing-masing faktor memiliki koefisien alpha sebesar 0,879, 0,805, 0,937, dan 0,880.

e. Uji Validitas Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y)

Instrumen penegakan hukum berupa kuesioner yang terdiri dari 11 butir pertanyaan terhadap 28 responden. Hasil dari kuesioner diolah dengan menggunakan *Pearsons Correlation* dalam aplikasi IBM SPSS versi 21. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32. Rekapitulasi Item Valid dan Gugur Kuesioner Skala Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y)

No	Pertanyaan	Sig. (2-tailed) < 0,05	Hasil Uji
	Faktor Keyakinan		
1	Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama	0,000	Valid
2	Pengalaman Anda sebagai seorang yang beragama berperan dalam keputusan Anda sehari-hari	0,000	Valid
3	Jangka waktu menghadiri rumah ibadah	0,000	Valid
	Keterlibatan Rumah Ibadah		
4	Rumah ibadah anda pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pencegahan tentang penyelundupan manusia	0,000	Valid
5	topik penyelundupan manusia pernah dibahas di kalangan anggota rumah ibadah anda	0,000	Valid
6	penyelundupan manusia pernah menjadi topik khotbah, pesan, atau kelas di rumah ibadah anda	0,000	Valid
	Kerentanan Populasi		
7	Adakah pekerja restoran di lingkungan anda	0,00	Valid
8	Adakah pekerja pembantu rumah tangga di lingkungan anda	0,00	Tidak Valid
9	Adakah pekerja prostitusi di lingkungan anda	0,00	Valid
10	Adakah pekerja salon di lingkungan anda	0,00	Valid
11	Adakah pekerja migran di lingkungan anda	0,00	Valid

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil uji validitas terhadap 11 butir pernyataan tentang penyelundupan manusia 10 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid, sehingga uji reliabilitas dilanjutkan dengan dengan 10 butir pernyataan.

f. Uji Reliabilitas Variabel Penyelundupan Manusia Responden Penegakan Hukum (Y)

Adapun hasil uji reliabilitas dari instrument pernyataan yang valid dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 21 maka didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.33. Perhitungan Reliabilitas Variabel Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y)

Variabel Penegakan Hukum	Nilai Alpha	Keterangan
Faktor 1	0,866	Sangat Andal
Faktor 2	0,707	Andal
Faktor 3	0,609	Andal

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Perhitungan reliabilitas instrument penegakan hukum sebanyak 10 item yang terdiri dari 3 faktor adalah andal karena masing-masing faktor memiliki koefisien alpha sebesar 0,866, 0,707, dan 0,609.

g. Uji Validitas Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Instrumen penegakan hukum berupa kuesioner yang terdiri dari 17 butir pertanyaan terhadap 29 responden. Hasil dari kuesioner diolah dengan menggunakan *Pearsons Correlation* dalam aplikasi IBM SPSS versi 21. Adapun hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.34. Rekapitulasi Item Valid dan Gugur Kuesioner Skala Penyelundupan Manusia (Z)

No	Pertanyaan	Sig. (2-tailed) < 0,05	Hasil Uji
Faktor Keyakinan			
1	Mengidentifikasi diri Anda sebagai seorang yang beragama	0,000	Valid
2	Pengalaman Anda sebagai seorang yang beragama berperan dalam keputusan Anda sehari-hari	0,000	Valid
3	Jangka waktu menghadiri rumah ibadah	0,000	Valid
Keterlibatan Rumah Ibadah			
4	Rumah ibadah anda pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan atau pencegahan tentang penyelundupan manusia	0,000	Valid
5	topik penyelundupan manusia pernah dibahas di kalangan anggota rumah ibadah anda	0,000	Valid
6	penyelundupan manusia pernah menjadi topik khotbah, pesan, atau kelas di rumah ibadah anda	0,000	Valid
Kerentanan Populasi			
7	Adakah pekerja restoran di lingkungan anda	0,00	Valid
8	Adakah pekerja pembantu rumah tangga di lingkungan anda	-	Tidak Valid
9	Adakah pekerja prostitusi di lingkungan anda	-	Tidak Valid
10	Adakah pekerja salon di lingkungan anda	0,00	Valid
11	Adakah pekerja migran di lingkungan anda	-	Tidak Valid

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil uji validitas terhadap 11 butir pernyataan tentang partisipasi masyarakat 9 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid, sehingga uji reliabilitas dilanjutkan dengan dengan 9 butir pernyataan.

h. Uji Reliabilitas Variabel Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Adapun hasil uji reliabilitas dari instrument pernyataan yang valid dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 21 maka didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.35. Perhitungan Reliabilitas Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Variabel Penyelundupan Manusia	Nilai Alpha	Keterangan
Faktor 1	0,621	Andal
Faktor 2	0,671	Andal
Faktor 3	0,868	Sangat Andal

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Perhitungan reliabilitas instrument penegakan hukum sebanyak 9 item yang terdiri dari 3 faktor adalah andal karena masing-masing faktor memiliki koefisien alpha sebesar 0,621, 0,671, dan 0,868.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Distribusi

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa distribusi sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dilakukan untuk menguji Normalitas dalam penelitian ini adalah Uji statistic *Kolmogorov-Smirnov sampel K-S* karena diketahui jumlah N 60 orang, dengan bantuan SPSS 23. Berikut hasil pengolahan data uji normalitas melalui aplikasi SPSS 23.

Tabel 4.36. Tabel Uji Normalitas Variabel Penegakan Hukum

X1

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,06013888
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,087
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.37. Tabel Uji Normalitas Variabel Partisipasi Masyarakat

X2

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,45661511
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,066
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.38. Tabel Uji Normalitas Variabel Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

Y

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,50223820
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,084
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 4.39. Tabel Uji Normalitas Variabel Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55629195
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,062
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Ketentuan dalam uji ini adalah jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal, namun apabila nilai nya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data skor masing-masing variabel adalah normal dengan nilai hasil Asymp. Sig (2-tailed) untuk X1 0,200; X2 0,200; Y 0,200; dan Z 0,200. Berikut penjelasan Uji Normalitas melalui Tabel 4.19.

Tabel 4.40. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
X1	0,200	0,05	Normal
X2	0,200	0,05	Normal
Y	0,200	0,05	Normal
Z	0,200	0,05	Normal

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

b. Uji Multikolinearitas Distribusi

Uji multikolinearitas terhadap variabel bebas yaitu: Penegakan Hukum (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Adanya hubungan yang sangat kuat tersebut (korelasi lebih dari 0,8) maka akan mengganggu model persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil pengujian menggunakan software SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41. Uji Multikolinearitas Variabel Terhadap Z

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,807	1,240
	X2	,987	1,013
	Y	,805	1,242

a. Dependent Variable: Z

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Nilai VIF suatu variabel akan dinyatakan terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF lebih dari 10. Adapun dalam penelitian ini, nilai VIF variabel Z terhadap kedua variabel bebas yaitu penegakan hukum (X1) adalah 1,240 dan partisipasi masyarakat (X2) adalah 1,013; serta interveining (Y) adalah 1,242.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat mengakibatkan kesulitan untuk mengukur standar deviasinya yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan SPSS 23 dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.42. Uji Heteroskedastisitas Terhadap Variabel Z

			Correlations			Unstandardized Residual
			X1	X2	X3	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,172	,334	,043
		Sig. (2-tailed)	.	,382	,083	,827
		N	28	28	28	28
	X2	Correlation Coefficient	,172	1,000	,078	-,016
		Sig. (2-tailed)	,382	.	,692	,936
		N	28	28	28	28
	Y	Correlation Coefficient	,334	,078	1,000	-,098

	Sig. (2-tailed)	,083	,692	.	,620
	N	28	28	28	28
Unstandardized	Correlation Coefficient	,043	-,016	-,098	1,000
Residual	Sig. (2-tailed)	,827	,936	,620	.
	N	28	28	28	28

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil pengujian heteroskedastisitas variabel bebas terhadap Y didapatkan nilai yakni : Penegakan Hukum (X1) memiliki nilai Sig. 0,827,Partisipasi Masyarakat (X2) memiliki nilai Sig. 0,936 dan Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y) memiliki nilai Sig. 0,620. Semua variabel tersebut memiliki nilai lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

1) Analisis Hubungan Antara Variabel Penegakan Hukum (X1) dengan Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y)

Kuesioner Penegakan Hukum (X1) dengan 15 butir pernyataan dan Kuesioner Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum (Y) dengan 10 butir pernyataan diberikan kepada 28 responden. Data dari kedua variabel tersebut kemudian dianalisis hubungannya menggunakan Uji Korelasi Pearson pada SPSS versi 23. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diperoleh gambaran hubungan antara variabel Penegakan Hukum dan Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat sebagaimana berikut :

Tabel 4.43. Hasil Analisis Korelasi Penegakan Hukum dengan Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum

		Correlations	
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,437 [*]
	Sig. (2-tailed)		,020
	N	28	28
Y	Pearson Correlation	,437 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	28	28

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Koefisien korelasi sebesar 0,437 dan signifikansi sebesar 0,020 (0,05; hubungannya signifikan) memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan diantara variabel penegakan hukum (X1) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum (Y). Hubungan yang positif menunjukkan adanya hubungan variabel penegakan hukum (X1) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum (Y) yang searah. Hubungan yang searah dapat diartikan semakin tinggi penegakan hukum maka semakin tinggi nilai aktivitas rutin penyelundupan manusia pada penegak hukum yang menyebabkan aktivitas penyelundupan semakin menurun.

2) Analisis Hubungan Antara Variabel Penegakan Hukum (X1) dengan Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Kuesioner Penegakan Hukum (X1) dengan 15 butir pernyataan dan Kuesioner Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z) dengan 10 butir pernyataan diberikan kepada 28 responden. Data dari kedua variabel tersebut kemudian dianalisis hubungannya menggunakan Uji Korelasi Pearson pada SPSS versi 23. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diperoleh gambaran hubungan antara variabel Penegakan Hukum dan Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat sebagaimana berikut :

Tabel 4.44. Hasil Analisis Korelasi Penegakan Hukum dengan Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

		X1	Z
X1	Pearson Correlation	1	-,031
	Sig. (2-tailed)		,878
	N	28	28
Z	Pearson Correlation	-,031	1
	Sig. (2-tailed)	,878	
	N	28	28

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Koefisien korelasi sebesar 0,031 dan signifikansi sebesar 0,878 (0,05; hubungannya tidak signifikan) memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan tidak signifikan diantara variabel penegakan hukum (X1) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia pada responden masyarakat (Z). Hubungan yang negatif menunjukkan adanya hubungan variabel penegakan hukum (X1) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat (Z) yang tidak searah. Hubungan yang tidak searah dapat diartikan semakin tinggi penegakan hukum maka semakin menurunkan nilai aktivitas penyelundupan manusia pada masyarakat yang menyebabkan aktivitas penyelundupan semakin meningkat.

3) Analisis Hubungan Antara Variabel Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Variabel Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Kuesioner Partisipasi Masyarakat (X2) dengan 16 butir pernyataan dan Kuesioner Penyelundupan Manusia (Z) dengan 8 butir pernyataan diberikan kepada 28 responden. Data dari kedua variabel tersebut kemudian dianalisis hubungannya menggunakan Uji Korelasi Pearson pada SPSS versi 23. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diperoleh gambaran hubungan antara variabel Penegakan Hukum dan Penyelundupan Manusia Responden Penegak Hukum sebagaimana berikut :

Tabel 4.45. Hasil Analisis Korelasi Partisipasi Masyarakat dengan penyelundupan manusia responden masyarakat

		X2	Z
X2	Pearson Correlation	1	,460*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	28	28
Z	Pearson Correlation	,460*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	28	28

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Koefisien korelasi sebesar 0,460 dan signifikansi sebesar 0,014 (0,05; hubungannya signifikan) memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan diantara variabel partisipasi masyarakat (X2) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat (Z). Hubungan yang positif menunjukkan adanya hubungan variabel partisipasi masyarakat (X2) dan aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat (Z) yang searah. Hubungan yang searah dapat diartikan semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi nilai aktivitas rutin penyelundupan manusia yang mengakibatkan aktivitas penyelundupan manusia semakin menurun.

4.4.3. Uji Hipotesis Parsial

a. Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Penegakan Hukum (X1) terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji apakah variabel penegakan hukum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyelundupan manusia. Uji hipotesis ini menggunakan hasil uji t. Adapun analisis pengujian terhadap hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.46. Pengujian Hipotesis 1

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,418	5,159		2,601	,016
	X1	-,032	,064	-,099	-,495	,625
	X2	,158	,062	,463	2,549	,018
	Y	,045	,149	,061	,304	,763

a. Dependent Variable: Z

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Dari Tabel 4.25. diatas dapat diketahui bahwa skor *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar -0,032 (bernilai negative). Hal tersebut menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap penyelundupan manusia dari perspektif penegak hukum berpengaruh negatif. Nilai signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel adalah lebih kecil ($-0,495 < 1,701$), sehingga diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,625 diatas angka signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penegakan hukum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyelundupan manusia di kawasan pesisir Jawa Barat. Besar pengaruh penegakan hukum terhadap penyelundupan manusia yakni 0,032 atau 3%.

b. Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat (Z)

Uji hipotesis yang pertama adalah menguji apakah variabel partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyelundupan manusia. Uji hipotesis ini menggunakan hasil uji t. Adapun analisis pengujian terhadap hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.47. Pengujian Hipotesis 2

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,418	5,159		2,601	,016
	X1	-,032	,064	-,099	-,495	,625
	X2	,158	,062	,463	2,549	,018
	Y	,045	,149	,061	,304	,763

a. Dependent Variable: Z

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Dari Tabel 4.26. diatas dapat diketahui bahwa skor *Unstandardized Coefficients* (B) sebesar 0,158. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia dari perspektif masyarakat berpengaruh positif dan signifikan. Nilai signifikansi dari pengaruh tersebut didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel adalah lebih besar ($2,549 > 1,701$), sehingga diketahui bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan angka signifikansinya yaitu 0,018 dibawah angka signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelundupan manusia di kawasan pesisir Jawa Barat. Besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia yakni 0,158 atau sebesar 15,8%.

4.4.4. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan yaitu pengujian pengaruh simultan antara kedua variabel bebas (penegakan hukum dan partisipasi masyarakat) identik dengan analisis regresi linear berganda. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.48. Pengujian Hipotesis 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,672	3	16,557	2,252	,108 ^b
	Residual	176,435	24	7,351		
	Total	226,107	27			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Kemudian, dari hasil pengujian sebagaimana tertuang pada Tabel 4.27 diatas nilai pengaruh f hitung dari kedua variabel secara simultan adalah 2,252. Apabila dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,99; maka dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas dan satu intervening terhadap variabel terikat tidak berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,108 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui pengaruh variabel secara simultan tidak signifikan. Angka angka tersebut diatas menjelaskan bahwa penegakan hukum dan partisipasi masyarakat secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap penyelundupan manusia pada masyarakat.

Selain uji F, dari pengujian statistik yang dilakukan juga didapatkan nilai koefisien *R square* yang digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk nilai R disajikan pada Tabel 4.49.

Tabel 4.49. Koefisien Determinasi Variabel Penegakan Hukum dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,122	2,71136

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.49 di atas, didapatkan nilai *R Square* 0,22, maka berarti variabel bebas (penegakan hukum dan partisipasi masyarakat), variabel interveining (aktivitas rutin penyelundupan manusia responden penegak hukum) secara tidak langsung bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 22 % terhadap variabel penyelundupan manusia. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut nilai regresi berganda disajikan pada Tabel 4.29 sebagai berikut :

Tabel 4.50. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,418	5,159		2,601	,016
	X1	-,032	,064	-,099	-,495	,625
	X2	,158	,062	,463	2,549	,018
	Y	,045	,149	,061	,304	,763

a. Dependent Variable: Z

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Dari hasil yang diperoleh, maka model regresi diatas dapat dianalisis menggunakan koefisien-koefisien yang model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Z = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Y$$

Dimana Z = Penyelundupan Manusia Perspektif Masyarakat

B₀ = Konstanta

B₁,b₂,b₃ = *Regression Coefficient* 1,2,3

X₁ = Penegakan Hukum

X₂ = Partisipasi Masyarakat

Y = Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden
Penegak Hukum

Z = Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden
Masyarakat

Sehingga dihasilkan persamaan yakni

$$Z = 13,418 - 0,032 + 0,158 + 0,045$$

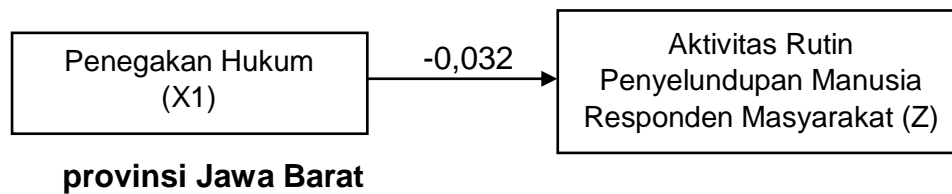
Kemudian, dari hasil tersebut didapatkan pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 13,418 memiliki nilai positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel menunjukkan bahwa independen dan variabel dependen. Hal ini jika semua variabel penegakan hukum dan partisipasi masyarakat bernilai 0 persen maka nilai indikator penyelundupan manusia adalah 13,418.
- 2) Penegakan hukum memiliki koefisien regresi sebesar -0,032 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penegakan hukum dalam unit, maka akan menurunkan nilai aktivitas rutin penyelundupan manusia, sehingga penyelundupan manusia dapat meningkat.
- 3) Partisipasi Masyarakat memiliki koefisien regresi sebesar 0,158 menunjukkan bahwa setiap peningkatan partisipasi masyarakat dalam unit, maka akan meningkatkan pula nilai aktivitas penyelundupan manusia, sehingga penyelundupan manusia dapat menurun.
- 4) Aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat adalah sebesar 0,045 menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktivitas rutin penyelundupan manusia oleh penegak hukum, maka akan menurunkan pula nilai indikator penyelundupan manusia pada masyarakat, sehingga penyelundupan manusia akan meningkat pada masyarakat.

4.5. Pembahasan

Pada subbab ini peneliti akan membahas hasil analisa terkait dengan pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap penyelundupan manusia di kawasan pesisir Jawa Barat yang telah diuji hipotesisnya baik secara parsial maupun simultan.

4.5.1. Pengaruh penegakan hukum terhadap aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat di kawasan pesisir



Bagan 4.1. Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil dari analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel penegakan hukum adalah 71, skor terendah 35, mean 52,5; median 54,5; dan modus 55. Skor mean rata-rata 52,5 dari skor tertinggi 71 menunjukkan bahwa penegakan hukum di kawasan pesisir Jawa Barat baik oleh para penegak hukum.

Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap variabel penegakan hukum berada pada skor 3,47 dari skor maksimal 5 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam penegakan hukum yakni: substansi hukum dengan rata-rata 4,05; penegak hukum dengan rata-rata yaitu 3,93; sarana dan prasarana dengan rata-rata yaitu 3,02 dan masyarakat dengan rata-rata yaitu 2,88.

Dimensi masyarakat mendapat skor paling rendah yaitu 2,88 dibandingkan dengan dimensi lainnya bila dilihat dalam skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 5, skor tersebut berada dalam rentang 2 (tidak setuju) dan 3 (netral). Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi budaya hukum yang perlu digarisbawahi dalam area perubahan adalah indikator “kesadaran hukum masyarakat terhadap peraturan” dengan skor 2,75.

Hasil dari uji korelasi antara variabel penegakan hukum dengan aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat menghasilkan

skor pearson correlation -0,031 dan tingkat signifikan 0,878. Berdasarkan tabel interval korelasi menurut Sugiono (2014) skor tersebut pada interval 0,00 – 0,199 (kategori sangat lemah). Sehingga dapat diartikan hasil tersebut berkorelasi sangat lemah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya korelasi yang tidak searah antara variabel penegakan hukum dengan aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat.

Hasil dari uji signifikansi pada variabel penegakan hukum terhadap aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil *t* hitung (0,495) < dibandingkan dengan nilai *t* tabel (1,701) dan skor signifikansi (0,625) > nilai signifikansi yang ditentukan 0,05. Maka hasil ini pun serupa dengan pernyataan Das (2013) mengenai kendala keamanan di kawasan pesisir yang berkaitan dengan masyarakat pesisir di India, bahwasanya faktor lain yang berpotensi mengganggu efektivitas berfungsinya arsitektur keamanan pesisir adalah ketidakpuasan yang tumbuh pada kalangan nelayan. Nelayan dianggap sebagai 'mata dan telinga' dari arsitektur keamanan pesisir dan, oleh karena itu, merupakan bagian integral darinya. Menariknya, sementara para nelayan telah datang untuk berbagi informasi dengan pihak berwenang, mereka melakukannya hanya dengan pejabat tertentu. Mereka tampak lebih nyaman berinteraksi dengan pejabat Departemen Perikanan dibandingkan dengan personel ICG (*India Coast Guard*) atau angkatan laut India. Oleh karena itu, selama masa kesusahan dan juga pada saat mengamati jika ada yang mencurigakan di laut, mereka memberi tahu Departemen Perikanan terlebih dahulu. Namun, informasi ini tidak disampaikan langsung oleh para nelayan di laut kepada petugas perikanan. Dalam kasus yang khas, master memancing trawl terlebih dahulu memberitahu pemilik trawl (bosnya), yang ada di pantai. Pemilik, pada gilirannya, menghubungi pejabat perikanan terkait, yang kemudian menyampaikan informasi tersebut ke polisi laut, ICG, atau angkatan laut India. Alasan pemilik pukat menginformasikan petugas perikanan terlebih dahulu adalah karena setiap hari berhubungan dengan petugas. Dasar, dia

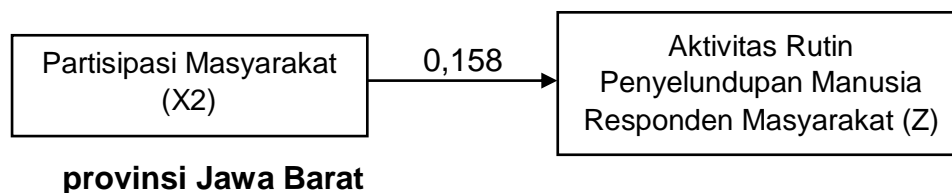
merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan pejabat daripada dengan polisi atau petugas ICG. Selain itu, sebagian besar waktu, nomor kontak polisi dan petugas ICG tidak tersedia dengan pemilik kapal pukat; dan juga, mereka biasanya tidak menyadari nomor saluran bantuan keamanan pantai.

Namun alasan lain mengapa nelayan tidak menghubungi ICG (*India Coast Guard*) dan perwira angkatan laut India adalah karena mereka tidak nyaman dengan pasukan keamanan maritim. Para nelayan menganggap bahwa personil ICG dan angkatan laut India kasar dan tinggi tangan saat berurusan dengan mereka. Mereka mengeluhkan pelecehan di tangan ICG dan personel angkatan laut selama pemeriksaan di laut. Selain itu, para nelayan juga frustrasi dan marah dengan respons buruk yang ditunjukkan oleh ICG terhadap panggilan darurat mereka. Menurut mereka, ICG juga tidak menanggapi semua panggilan mereka atau merespons setelah banyak penundaan.

Kemudian, apabila dikaitkan dengan konteks di pesisir Provinsi Jawa Barat. Kasus penegakan hukum yang menguatkan hipotesis ini yakni dengan adanya kesenjangan antara aparat penegak hukum dengan masyarakat terkait sengketa lahan di pesisir Jawa Barat yang memungkinkan masyarakat dapat melakukan kejahatan karena kesenjangan yang terlalu tinggi. Dalam penelitian Fahrunnisa (2015), terjadi saling klaim hak kepemilikan atas lahan sumberdaya agraria pesisir yang ditempati masyarakat saat ini dengan Negara. Dalam prosesnya, Negara bahkan tidak segan menggunakan metode yang keras seperti intimidasi, terror bahkan bentrok fisik melalui aparat keamanan dalam kasus ini yaitu militer yang memang menjadi aktor lokal negara yang langsung berhadapan dengan masyarakat Desa Ujung Genteng. Masyarakat yang hanya memiliki kuasa dalam hal budaya seperti kearifan lokal dan kesejarahan bermukim sebelum kemerdekaan melawan negara dengan segenap kuasa politik dan hukum legal-formal serta teknologi modern, yang dimana dengan adanya kejadian tersebut potensi kejahatan yang timbul

yakni masyarakat mulai menjual tanah yang mereka miliki kepada pengusaha yang seharusnya tanah tersebut menjadi milik negara, alih-alih supaya meminimalisir kerugian tanah jika terjadi perampasan oleh negara.

4.5.2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat di kawasan pesisir



Bagan 4.2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Responden Masyarakat

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Hasil dari analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa skor tertinggi pada variabel partisipasi masyarakat adalah 72, skor terendah 40, mean 54,6; median 55; dan modus 51. Skor mean rata-rata 52,5 dari skor tertinggi 71 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di kawasan pesisir Jawa Barat relative baik oleh masyarakat. Nilai rata-rata persepsi responden dalam skala likert terhadap variabel partisipasi masyarakat berada pada skor 3,52 dari skor maksimal 5 pada skala likert. Skor tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan masing-masing dimensi dalam penegakan hukum yakni: kontrol sosial dengan rata-rata 4,36; partisipasi responsif dengan rata-rata yaitu 3,79; partisipasi kolaboratif dengan rata-rata yaitu 2,69 dan deteksi dengan rata-rata yaitu 3,24. Dimensi partisipasi kolaboratif mendapat skor paling rendah yaitu 2,69 dibandingkan dengan dimensi lainnya bila dilihat dalam skala likert yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor maksimal 5, skor tersebut berada dalam rentang 2 (tidak setuju) dan 3 (netral). Dimensi ini memiliki area perubahan yang perlu mendapat perbaikan.

Apabila dilihat dari indikator-indikator pada dimensi partisipasi kolaboratif yang perlu mendapat perhatian dalam area perubahan adalah

indikator “membentuk dan mempengaruhi kebijakan kepolisian” dengan skor 2,36. Hasil dari uji korelasi antara variabel partisipasi masyarakat dengan penyelundupan manusia menghasilkan *skor pearson correlation* 0,460 dan tingkat signifikan 0,014. Berdasarkan tabel interval korelasi menurut Sugiono (2014) skor tersebut pada interval 0,40-0,599 (kategori cukup), sehingga dari hasil yang didapatkan terdapat korelasi yang cukup positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang searah antara variabel partisipasi masyarakat dengan nilai aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat.

Hasil dari uji signifikansi pada variabel partisipasi masyarakat terhadap aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil *t* hitung (2,549) > nilai *t* tabel (1,701) dan skor signifikansi (0,01) < nilai signifikansi yang ditentukan 0,05. Melihat hasil yang didapatkan, maka hasil ini pun serupa dengan penelitian Van (2011) terkait dengan partisipasi masyarakat dalam menangani keamanan komunitas di Amsterdam. Pada penelitian yang ditemukan di Amsterdam, penduduk dari lingkungan makmur dengan kepentingan bersama ('proyek manajemen mandiri keselamatan') lebih siap untuk menghasilkan hasil yang produktif daripada sesama warga di lokasi yang lebih terbelakang. Ikatan sosial yang kuat (dan uang) memang penting. Meskipun demikian, bentuk-bentuk 'modal sosial yang mengikat ini tidak *sine qua non* untuk partisipasi. Proyek lokal seperti 'tim inspeksi keselamatan', 'pengawas lingkungan' dan '*think tank*' yang digambarkan muncul dari insiden dan kecelakaan (kondom dan jarum bekas yang tergeletak di sekitar, kekerasan pemuda yang menghancurkan properti, bahkan pemerkosaan dan pembunuhan) yang menyatukan orang-orang yang biasanya terhubung dengan lemah. Dalam hal ini, Bang (2005) dalam Steden (2011) menggarisbawahi masukan penting dari apa yang dia sebut sebagai 'pembuat sehari-hari': warga negara yang terlibat secara politik bukan demi representasi dan asosiasi sosial, tetapi untuk penanganan langsung dan pemecahan masalah pragmatis.

Namun, tidak pasti apakah keterlibatan warga yang kurang lebih spontan akan berhasil dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama. Kenyataannya, 'kekuatan dari ikatan yang lemah sangat bergantung pada apa yang disebut oleh Crawford (2006: 962) dalam Steden (2011) sebagai 'menghubungkan modal sosial': ikatan yang menghubungkan orang dengan institusi formal. Ini, misalnya, terlihat jelas dalam kasus *Connect Initiatives*, sebuah proyek yang memfasilitasi kerjasama di dalam minoritas etnis (Maroko) serta merangsang koneksi di antara kelompok ini dan sumber daya di luar komunitas lokal mereka. Namun gagasan bahwa kewarganegaraan aktif hanya bekerja di mana komunitas lokal didukung oleh otoritas publik yang terletak di dalam kota yang lebih luas bekerja sebaliknya juga. Seperti yang dijelaskan oleh proyek 'termometer lingkungan', tanpa bantuan warga yang waspada, pemerintah daerah hampir buta. Seruan untuk skema keamanan masyarakat dengan demikian merupakan fenomena bermata dua, yaitu tentang masyarakat partisipatif yang lebih kuat dan juga tentang memperkuat kontrol negara. Kelemahan potensial dari hubungan timbal balik yang luas antara warga negara dan profesional, kemudian, adalah pembuangan 'orang lain yang tidak diinginkan'. Pada tingkat mikro, hal ini terlihat dalam tindakan 'eksklusivitas defensif' seperti membentuk tim inspeksi warga ('membentuk pembuatan kebijakan') dan pengawasan pribadi ('pengawasan aktif') dan memasang sistem alarm dan kamera pengintai ('manajemen keselamatan diri'). Secara makro, kotamadya dihadapkan pada pola aktivitas yang tidak merata di seluruh kota. Di Amsterdam, terlepas dari pengecualian yang ditandai seperti *Connect Initiatives*, proyek warga terkait keselamatan masih memiliki bias yang signifikan dalam mendukung populasi kulit putih, setengah baya, kelas menengah. Oleh karena itu, tema utama adalah bagaimana meningkatkan kompetensi warga negara sehingga tujuan aktivasi dan pemberdayaan benar-benar dapat tercapai. Meskipun keselamatan masyarakat dapat membuat perbedaan besar, proses di mana

orang diaktifkan seringkali lebih beragam dan kontroversial daripada yang kadang-kadang disiratkan oleh pembuat kebijakan.

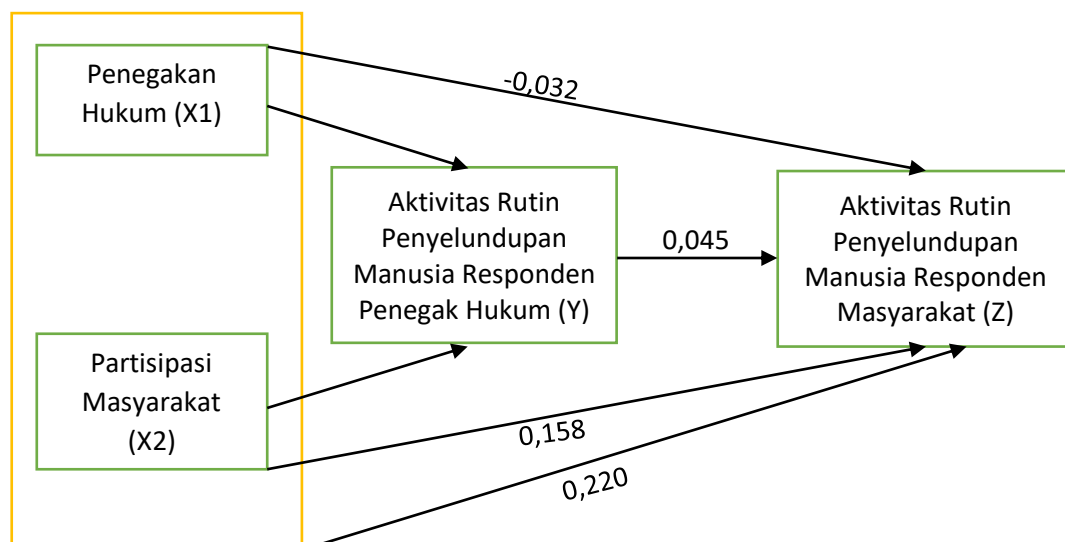
Terkait dengan hasil yang positif, hal tersebut dikarenakan adanya nilai gotong royong pada masyarakat nelayan di kabupaten Sukabumi yang terlihat pada upacara adat labuh saji. Dalam penelitian Hidayat (2020), upacara adat labuh saji dimulai dari pengumpulan perlengkapan upacara sampai dengan pelaksanaannya. Masing-masing warga memberikan sumbangan baik berupa materi maupun tenaga yang merupakan penjelmaan ikatan batin setiap anggota masyarakat. Upacara adat labuh saji dilandasi oleh perasaan senasib dan sepenanggungan antara masyarakat nelayan, sehingga ini pun dapat mendukung pernyataan Steden (2011), bahwasanya penduduk dari lingkungan makmur dengan kepentingan bersama lebih siap untuk menghasilkan hasil yang produktif daripada sesama warga di lokasi yang lebih terbelakang.

4.5.3. Pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap aktivitas rutin penyelundupan manusia pada masyarakat di kawasan pesisir provinsi Jawa Barat

Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda terhadap pengaruh dua variabel yang bebas yaitu penegakan hukum (X_1) dan partisipasi masyarakat (X_2) terhadap variabel terikat yaitu aktivitas rutin penyelundupan manusia responden masyarakat (Z). Nilai F hitung yang diperoleh yakni $2,252 < F$ tabel yaitu 2,99 dengan tingkat signifikansi $0,1 >$ dari nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat secara simultan yakni tidak berpengaruh.

Hasil persamaan regresi linier berganda tentang pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap aktivitas penyelundupan manusia dari perspektif penegak hukum, yaitu $Z = 13,418 - 0,032X_1 + 0,158X_2 + 0,045Y$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien X_1 bernilai negative dan X_2 bernilai positif. Apabila ketiga variabel

disatukan untuk mempengaruhi variabel dependen (Z), hasilnya tidak berpengaruh. Oleh karena itu, berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima. Kemudian, pengaruh penegakan hukum dan partisipasi masyarakat terhadap aktivitas penyelundupan manusia juga dapat dijelaskan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 yang berarti penegakan hukum dan partisipasi masyarakat dari perspektif masyarakat secara tidak langsung bersama-sama memiliki pengaruh 22% terhadap aktivitas penyelundupan manusia dan 78% sisanya secara tidak langsung dibutuhkan pendalaman khusus yang terpisah dari penelitian ini. Untuk melihat lebih jelas berikut penjelasannya pada Bagan 4.3.



Bagan 4.3. Pengaruh Penegakan Hukum dan Partisipasi Masyarakat Secara Simultan Terhadap Aktivitas Rutin Penyelundupan Manusia Pada Masyarakat di Kawasan Provinsi Jawa Barat

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Melihat hasil yang didapatkan, maka hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Steden (2011) di Amsterdam, bahwasanya penegakan hukum dan partisipasi masyarakat apabila dijalankan secara simultan akan membawa konsekuensi yakni 'penghalang profesional', yang cenderung ditegakkan polisi ketika menghadapi program keselamatan masyarakat. Terlepas dari retorika tentang keterlibatan masyarakat, petugas polisi cenderung berusaha menjaga jarak dari warga – bukan karena, secara

eksplisit atau implisit, mereka menggambarkan diri mereka sebagai ahli dalam pemecahan masalah instan. Merangkul hubungan yang terlalu dekat dengan warga dapat sangat merusak peran netral dan imperatif polisi. Masalah terkait – latar belakang kedua – adalah bahwa warga secara teratur menghadapi 'langit-langit birokrasi'. Meskipun ada janji bahwa prosedur dan persyaratan akan dikurangi, sehingga memungkinkan inisiatif warga untuk berkembang, orang sering merasa putus asa dengan hambatan yang cenderung dibuat oleh otoritas lokal. Dibutuhkan banyak kesabaran dan ketekunan untuk melakukan sebuah proyek. Banyak upaya untuk 'aktif' gagal karena proses demokrasi yang sama yang ingin diikuti oleh orang-orang. Popularitas *New Public Management* (NPM) saat ini lebih cenderung melebar daripada membubarkan jarak ini, yang dirasakan antara petugas polisi lokal dan warga. Sementara, mengingat pola pikir politik saat ini, organisasi polisi harus dijalankan seperti 'bisnis' yang ramah pelanggan konsekuensi langsung dari NPM, ironisnya, pada akhirnya menghasilkan ketidaksesuaian yang berkembang antara etos petugas polisi di satu pihak dan harapan warga negara (yang bertanggung jawab) di pihak lain. Filosofi komunitas pengaktif dengan demikian terlihat lebih ketat dalam teori daripada dalam kenyataan implementasinya.